



NILAI FALSAFAH INA PARDINDING DAN INA PARPARA-PARA DALAM MENJAGA HARMONI KELUARGA PADA ETNIK BATAK TOBA

Marsella Bernadetha Sibarani, Zanrison Naibaho

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai nilai falsafah ina pardinding dan parpara-para pada etnik Batak Toba. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana penerapan yang dilakukan dalam menjaga harmoni keluarga di zaman saat ini, serta menganalisis bagaimana tantangan-tantangan yang dihadapi oleh ina batak dalam menerapkan falsafah ina pardinding dan parpara-para dalam menjaga harmoni keluarga, terutama Ina Batak zaman sekarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Tanduk, Kecamatan Laguboti. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Falsafah Ina Pardinding dan Parpara-para masih dikenal di Desa Ujung Tanduk, namun penerapannya berbeda antara generasi terdahulu yang gigih dalam mengurus keluarga dan mampu untuk hidup hemat, dengan generasi sekarang yang cenderung terpengaruh oleh teknologi, serta diwarnai berbagai tantangan rumah tangga, baik dari sisi istri maupun suami.

Kata Kunci: Nilai Falsafah, Ina Pardinding, Ina Parpara-para, Harmoni Keluarga, Tantangan Ina Batak.

PENDAHULUAN

Masyarakat Batak Toba berasal dari sekitar Danau Toba, Sumatera Utara, dan dikenal dengan sistem kekerabatan patrilineal yang kuat, di mana garis keturunan ditarik dari pihak ayah.

Konsep Dalihan Na Tolu menjadi falsafah hidup utama yang mengatur hubungan sosial dalam masyarakat ini (Fitri, 2023). Berbagai falsafah turun-temurun membentuk identitas budaya dan sosial masyarakat Batak Toba (Haloho, 2022).

*Correspondence Address : marsellasibarani723@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i8.2025. 3396-3399

© 2025UM-Tapsel Press

Di antara falsafah tersebut, Ina Pardinding dan Ina Parpara-para menonjol dalam menggambarkan peran perempuan Batak Toba. Ina Pardinding melambangkan sosok ibu yang menjaga kehormatan keluarga dengan menyimpan permasalahan rumah tangga agar tidak tersebar keluar, sedangkan Ina Parpara-para menggambarkan kebiasaan ibu menyimpan uang rahasia di para-para untuk keperluan mendesak (Pasaribu et al., 2023).

Dalam masyarakat Batak Toba, perempuan memiliki peran sentral meskipun seringkali dipandang lebih rendah dari laki-laki secara adat. Perempuan Batak Toba dikenal sebagai soripada, yakni pribadi yang dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab terhadap keluarga (Firmando, 2021). Setelah menikah, perempuan dianggap masuk ke keluarga suami sesuai falsafah patimbohon pabirik ni halak, namun tetap memiliki hubungan sistematis dengan keluarga asal melalui sistem Dalihan Na Tolu (Firmando, 2021). Perempuan Batak juga dikenal sebagai sosok pekerja keras dan tangguh dalam mendampingi suami serta mendidik anak-anak (Baiduri, 2024).

Perkembangan teknologi dan media sosial saat ini membawa tantangan baru bagi peran perempuan Batak dalam keluarga. Tingginya penggunaan media sosial di Indonesia (Setyaningsih, 2021) menyebabkan banyak ibu rumah tangga kecanduan media sosial, yang berakibat pada pengabaian tugas-tugas domestik (Alfionita, 2021; Achmad, 2020). Bahkan, media sosial kerap menjadi pemicu perselisihan hingga perselingkuhan dalam rumah tangga, sebagaimana terjadi dalam kasus di Desa Batu Tering (Awalia, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali dan menguatkan nilai falsafah Ina Pardinding dan Ina Parpara-para agar tetap relevan sebagai pedoman menjaga harmoni

keluarga Batak Toba, khususnya di Desa Ujung Tanduk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dipilih di Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba karena ditemukannya gejala luntarnya penerapan falsafah Ina Pardinding dan Ina Parpara-para dalam kehidupan perempuan Batak Toba yang telah berumah tangga. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria informan seperti raja adat, perempuan Batak Toba dari generasi lama dan sekarang, serta suami yang tinggal di desa tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa falsafah Batak Toba *Ina Pardinding* (ibu sebagai pelindung) dan *Ina Parpara-para* (ibu sebagai pengatur ekonomi rumah tangga) masih dikenal dan dipahami oleh masyarakat Desa Ujung Tanduk, meskipun dalam praktiknya mulai mengalami penurunan. Generasi orang tua masih memegang teguh nilai-nilai tersebut, dengan memandang peran seorang ibu sebagai pusat keharmonisan keluarga, penjaga moral, pendidik anak, sekaligus pengatur kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan Batak Toba sejak lama dikenal memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan rumah tangga, mulai dari menyimpan hasil panen hingga mengatur kebutuhan mendesak agar kehidupan keluarga tetap stabil dan harmonis.

Namun, perkembangan zaman membawa perubahan dalam penerapan

falsafah tersebut, khususnya di kalangan ibu muda. Generasi muda mulai menunjukkan pergeseran nilai akibat pengaruh media sosial, gaya hidup konsumtif, dan kurangnya kedekatan dengan adat istiadat. Banyak ibu yang lebih sibuk dengan aktivitas di media sosial, hingga melupakan tanggung jawabnya sebagai pengatur urusan rumah tangga. Akibatnya, muncul konflik dalam keluarga, ketidakharmonisan, bahkan potensi perceraian. Masyarakat Desa Ujung Tanduk mulai menyadari bahwa menurunnya penerapan nilai *Ina Pardinding* dan *Ina Parpara-para* berdampak serius terhadap struktur dan nilai kehidupan keluarga Batak Toba.

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini mempertegas pentingnya falsafah tersebut dalam menjaga tatanan keluarga masyarakat Batak Toba (Abdul, 2023). Sebagian ibu Batak Toba masih menerapkannya, tetapi sebagian lain mulai tergerus pengaruh media sosial dan budaya modern yang mengikis kedekatan dalam rumah tangga (Pasaribu, 2023; Sari, 2024). Pernyataan Raja Adat Desa Ujung Tanduk turut menegaskan bahwa jika generasi muda mampu memahami dan memegang falsafah Dalihan Na Tolu, keluarga akan tetap terjaga keharmonisannya. Beliau menyatakan, "Kalau anak muda bisa memegang Dalihan Na Tolu, pasti keluarganya terjaga, tidak akan ada masalah besar, karena sudah tahu aturan adat Batak," yang menegaskan pentingnya pewarisan nilai-nilai adat untuk menjaga keutuhan dan kehormatan keluarga Batak Toba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai falsafah *Ina Pardinding* dan *Ina Parpara-para* dalam menjaga harmoni keluarga pada etnik Batak Toba di Desa Ujung Tanduk, diketahui bahwa masyarakat masih mengenal kedua falsafah tersebut, namun penerapannya

bervariasi tergantung generasi. Ina Batak generasi lama cenderung konsisten menjalankan nilai-nilai ini dengan baik, ditandai oleh kepatuhan terhadap nasihat orang tua, ketekunan dalam mengurus keluarga, rajin bekerja di ladang, serta bijak dalam mengatur keuangan rumah tangga. Sebaliknya, sebagian Ina Batak generasi sekarang mulai menjauh dari penerapan falsafah tersebut akibat pengaruh teknologi, khususnya penggunaan media sosial yang menyita waktu dan mengganggu peran domestik. Di sisi lain, ada pula Ina Batak yang tetap fokus pada rumah tangga karena keterbatasan ekonomi, tetapi menghadapi tantangan baru seperti perilaku suami yang tidak bertanggung jawab, berjudi, dan melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur tersebut masih relevan namun memerlukan penguatan melalui adaptasi kontekstual dan dukungan sosial.

Diharapkan para *Ina Batak* di Desa Ujung Tanduk mampu menerapkan kembali falsafah *Ina Pardinding* dan *Ina Parpara-para* dalam kehidupan keluarga mereka agar keharmonisan tetap terjaga. Selain itu, pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi kolaborasi dengan lembaga adat, tokoh masyarakat, dan organisasi perempuan Batak Toba untuk menyosialisasikan falsafah tersebut, sekaligus memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan program pemberdayaan ekonomi berbasis adat sebagai penguatan peran perempuan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Nasution, 2023. Metode Kualitatif. Bandung: CV Harfa.

Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk UMKM di

Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 17-31.

Baiduri, R. (2015). Paradoks Perempuan Batak Toba; Suatu Penafsiran Hermeneutik terhadap Karya Sastra Ende Siboru Tombaga. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 3(1), 51-60.

Fadli, M. R. (2021). Hubungan filsafat dengan ilmu pengetahuan dan relevansinya di era revolusi industri 4.0 (Society 5.0). Jurnal filsafat, 31(1), 130-161.

Firmando, H. B. (2021). Status Dan Peranan Perempuan Setelah Berumah Tangga Dalam Masyarakat Batak Toba Di Tapanuli Utara (Analisi Sosiologis). Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), 2(1), 23-18.

Marissa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2021). Gambaran Keharmonisan Keluarga Di Tinjau Dari Peran Suami dan Istri. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 13(2), 131-137.

Pasaribu, M. R., Sitompul, R., Leonard, T., Ayub, Z.A., & Sulistyawati, S. (2023). Problematics of Resolution of Domestic Violence for The Toba Batak Tribe Communities in Toba Associated with Law No. 23 Of 2004. Russian Law Journal, 11(4), 300-308.

Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran nilai-nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Humanika, 23(1), 61-79.

Rewita, S. (2022). Konsep dan Karakteristik Filsafat. Journal of Social Research, 1(4), 755-761.

Sari, G. N., & Butsi, F. I. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Menurut Persepsi Suami (Studi Kasus di Kelurahan Tegal Sari Kota Medan). Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi, 2(1), 31-37.

Setiyaningsih, L.A., Fahmi, M. H., & Molyo, P. D. (2021). Seective Exposure Media Sosial Pada Ibu dan Perilaku Anti Sosial Anak. Jurnal Komunikasi Nusantara, 3(1), 1-11.

Shiddiq, F. A., Bili, N. S., & Fathoni, M. (2023, November). Fenomena Penggunaan Facebook sebagai Media Pemasaran Produk di Kalangan Masyarakat. In Prosiding Seminar

Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 231-240).

Sihombing, G. N., Sitorus, M. H., Hutagalung, B. T., Sinambela, M., & Firmando, H. B. (2024). Upaya Perempuan Dalam Menghadapi Budaya Patriarki Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Parhorboan Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 3(4), 4597-4606.

Simatupang, J. B. (2021). Perempuan dalam Budaya Adat Batak Toba. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10288-10296.

Siregar, S. F., & Amal, B. K. (2024). Peranan Filosofi Hamoraon Hagabeon dan Hasangapon Perempuan Etnik Batak Toba Dalam Kehidupan Rumah Tangga. Jurnal Akuntasi Hukum dan Edukasi, 1(2), 607-617.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sumber Internet :

1. Do, Batak, H. (2020, Januari). Jamita Pdt. WTP Simarmata || Ina Batak ||. https://youtu.be/NnU8On8p6_M?si=IINbg-7_5Y8oit_9